

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN
KINERJA DOSEN JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**

Neila Sulung, Rossi Sanusi

Katakunci:

kinerja kerja, motivasi, pendidikan, pelatihan kerja

-Tidak Untuk Disitasi-

*Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta 2007*

The Relationship Between Motivation and Work Performance of Midwifery Lecturer in Polytechnic of Health Padang

Neila Sulung, Rossi Sanusi

ABSTRACT

Background. Polytechnic of health Padang is a higher degree institution which is a combination from some health academics in west Sumatera which is established on the 16th of April based on a letter of decision from the Minister of health and social welfare Republic of Indonesia number 298/MENKES-KESOS/SK/IV/2001 regarding organisation and work policy of polytechnic of health. The director of polytechnic of health Department of health Padang in implementing his/her technical duties, functionally, is supervised by the head of the center of health care provider. The directorate of polytechnic of health, Department of health Padang is located in the street of Simpang Pondok Kopi Siteba Padang. The midwifery division has 63 lecturers which still has problems with regard of lecture and other academic activities as well as low motivation of lecturers in giving the lecture and they were not yet optimum in implementing the Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Objective. This research was aimed to analyse research problems in the level of lecturer, individually, as well as to find out the relationship of motivation and identify variable which is closely related to the lecturer's work performance.

Method. This was a descriptive analytic research that aimed to find out the description of each predictor and criterion by using cross sectional design in order to examine the relationship between motivation and work performance of midwifery lecturer Padang. In addition, multivariate test was implemented by using double linear regression test.

Result. Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between predictor variable (motivation) and criterion variable (work performance) and other variable that was training and length of work. The correlation value between motivation, education, training and length of work with work performance showed that there was a positive relationship with medium category. The result of multivariate test with double linear regression test showed that the most dominant factor or factor that correlated with the work performance of midwifery lecturer of polytechnic of health Padang was training with the positive connection in medium category ($r=0,363$).

Conclusion. The most dominant factor which related with the performance of the lecturers at Midwifery Department health Polytechnic in at is training, with the positive connection in medium category.

Keyword: work performance, motivation, education, training and length of work.

Latar Belakang

Politeknik Kesehatan Padang merupakan Perguruan Tinggi yang merupakan penggabungan dari beberapa Akademi Kesehatan yang ada di Sumatera Barat, didirikan tanggal 16 April 2001 berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor:298/MENKES-KESOS/SK/IV/2001 tentang organisasi dan tata kerja politeknik Kesehatan. Politeknik Kesehatan merupakan Unit Pelaksana Teknik (UPT) pusat yang berada dibawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan (PPSDM). Direktur Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Padang dalam melaksanakan tugas teknis secara fungsional dibina oleh Kepala Pusat Tenaga Kesehatan. Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Padang berkedudukan di jalan Simpang Pondok Kopi Siteba Padang.

Tujuan lembaga pendidikan Poltekkes Padang adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat juga pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermamfaat bagi kehidupan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Poltekkes Padang yang mempunyai 5 (lima) Jurusan yaitu: keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan, gizi dan gigi.

Dengan adanya program Kebidanan ini masyarakat dapat memanfaatkan secara maksimal apa yang menjadi harapan dan keinginan masyarakat untuk mendapat pelayanan kebidanan yang lebih baik dan profesional, oleh karena itu Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang diharapkan nantinya mampu menghasilkan lulusan yang profesional dengan memakai kurikulum nasional tahun 2002 yang sudah direvisi. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang dipimpin oleh seorang ketua jurusan, yang bertanggung jawab kepada Direktur Politeknik Kesehatan yang dibantu oleh tiga orang

pembantu direktur. Pembantu Direktur I Bahagian Akademik, Pembantu direktur II yang membawahi administrasi dan keuangan dan juga Pembantu Direktur III yang membawahi bagian Kemahasiswaan.

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang, dari 32 Poltekkes se Indonesia Poltekkes Padang salah satu yang dipercaya untuk melaksanakan program D IV tahun ajaran 2005/2006. Hal ini merupakan tantangan yang sangat berat bagi Jurusan Kebidanan Padang agar lebih membenahi diri untuk bisa menjalankan program tersebut sesuai dengan harapan. Dalam hal ini dosen sebagai pelaksana akademik yang berhubungan langsung dengan mahasiswa, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya peranan dosen dalam mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari kurikulum, metoda, media, sumber

sarana dan prasarana, juga harus dilengkapi dengan sumber daya manusia yang profesional .

Dosen Jurusan Kebidanan Padang yang berjumlah 63 orang yang berstatus pegawai negeri yang sudah mempunyai pengalaman bekerja yang sangat bervariasi juga latar belakang pendidikan dengan disiplin ilmu yang berbeda, Hal ini merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi seorang dosen dalam memberikan perkuliahan ataupun menjalankan tugas dan fungsi secara ideal. Namun kenyataan di lapangan kinerja dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang menunjukkan gejala-gejala yang kurang mengembirakan. Indikasi ini berdasarkan pengamatan langsung penulis pada Jurusan Kebidanan Padang misalnya: (1) Dosen mengajar kurang mencocokkan dengan silabus yang diberikan; (2) media dan metoda yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang kurang bervariasi; (3) dosen mempunyai kecenderungan untuk mengajar materi pelajaran yang sama pada tahun ajaran berikutnya; hasil penataran kurang disosialisasikan dan kurang diterapkan dalam pengajaran; dan, (5) Jam perkuliahan dimulai kurang tepat waktu oleh sebahagian dosen.

Motivasi dosen yang masih rendah terlihat dari ketidakdisiplinan dosen baik masuk maupun pulang yang tidak mengikuti peraturan yang sudah disepakati juga masih lemahnya pengawasan oleh pimpinan. Penghargaan dan pengakuan akan keberhasilan belum ada serta ganjaran bagi yang kurang berprestasi atau balas juga tidak ada sehingga yang rajin pada awalnya lama kelamaan ikut menjadi malas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa masalah penelitian pada tingkat individu dosen, yaitu dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang, menghitung kekuatan hubungan antara variabel motivasi, dengan variabel kinerja dosen, mengidentifikasi variabel yang sangat berhubungan dengan variabel motivasi dan kinerja.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi moderator yang berinteraksi dengan motivasi sehingga upaya memotivasi dosen dapat dipusatkan pada kelompok dosen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu melihat gambaran dari masing-masing variabel serta melihat hubungan prediktor dengan kriteria. Desain dari penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu prediktor dan kriteria diteliti dalam waktu yang bersamaan. Supaya hasil penelitian ini valid peneliti pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran secara valid.

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekwensi dan persentase dari tiap-tiap variabel prediktor, moderator dan kriteria guna mendapatkan gambaran dan menjelaskan karakteristik masing-masing variabel melalui hasil analisis distribusi frekwensi.

Analisis Bivariat untuk melihat hubungan dua variabel antara variabel *prediktor* (motivasi), moderator (pendidikan, pelatihan dan masa kerja) dengan variabel *kriteria* (kinerja dosen) sesuai dengan kerangka konsep. Tujuan analisis ini untuk melihat hubungan antara masing-masing prediktor dan kriteria sekaligus untuk melihat hubungan antar variabel. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*. Analisa multivariat yang digunakan adalah regresi linier ganda untuk mengetahui faktor penentu kinerja dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang.

Hasil Penelitian

Hasil analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu prediktor dan variabel kriteria. prediktor dalam penelitian ini adalah variabel motivasi, tingkat pendidikan, pelatihan dan Masa kerja dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang. Sedangkan kriteria dalam penelitian ini adalah Kinerja dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang. Hasil uji Korelasi *Product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja dosen ($r=0,280$). Masa kerja dengan kinerja dosen ($r=0,296$). Pendidikan dengan kinerja dosen ($r= 0,272$). pelatihan dengan kinerja dosen ($r=0,363$). Angka korelasi antara Motivasi, Masa kerja, pendidikan dan pelatihan dengan kinerja dosen menunjukkan sifat hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang.

Setelah dilakukan analisis dengan memasukkan semua variabel ke dalam model secara serentak, prediktor yang termasuk model regresi adalah Variabel kriteria yaitu pelatihan dengan Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai 0,131 artinya bahwa model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan 13,1 % variabel kriteria kinerja dosen. Dengan kata lain variabel pelatihan hanya dapat menjelaskan variasi kinerja dosen sebesar 13,1%. Berarti ada 86,9% lagi faktor lain yang mempengaruhi kinerja dosen di jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Padang.

Dari model persamaan garis ini, kita dapat memperkirakan kinerja dosen dengan menggunakan variabel pelatihan. Bila nilai koefisien B positif menunjukkan hubungan yang positif, sebaliknya bila negatif menunjukkan hubungan negatif. Hubungan pelatihan dengan kinerja dosen menunjukkan hubungan sedang ($r=0,363$) dan berpola positif artinya apabila dosen mengikuti pelatihan maka kinerja dosen akan meningkat. Terlihat Nilai Koefisien determinasi (R square) adalah 0,131 artinya persamaan garis regresi yang diperoleh hanya 13,1% dapat menjelaskan variasi kinerja.

Dari model persamaan garis regresi linier diatas dapat dijelaskan bahwa setiap terjadinya perubahan pelatihan kearah yang lebih baik maka akan terjadi peningkatan kinerja dosen sebesar 1,580 skor atau sebesar 15,8%.

Pembahasan

Hasil uji Korelasi *Product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja dosen ($r=0,280$). Angka korelasi antara masa kerja dengan kinerja dosen menunjukkan sifat hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah rasa aman dan hidup layak, kondisi kerja yang menyenangkan, rasa diikutsertakan, perlakuan jujur dan wajar, rasa mampu, pengakuan dan penghargaan, ikut ambil bagian dalam pembuatan kebijakan sekolah dan kesempatan mengembangkan diri¹.

Pada Jurusan Kebidanan Padang banyak ditemukan faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi kerja dosen. Faktor-faktor tersebut antara lain tidak adanya penghargaan dari atasan, tidak pernah diikutsertakan dalam pembuatan kebijakan serta mengembangkan diri seperti mengikuti pelatihan dan kurang nyamannya kondisi kerja dan lingkungan kerja. Hal ini memperkuat pendapat bahwa motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan². Disamping ada dorongan dari dalam diri seseorang ada juga dorongan tertentu yang menyebabkan mengapa seseorang berperilaku atau bertindak sesuatu³.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas perlu adanya penghargaan bagi dosen serta diikutsertakan dalam masalah pengambilan kebijakan serta memperhatikan pendidikan dosen di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang.

Hasil uji Korelasi *Product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kinerja dosen ($r=0,296$). Angka korelasi antara masa kerja dengan kinerja dosen menunjukkan sifat hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang.

Dari hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja⁴. Secara umum pengalaman dapat diartikan sebagai keseluruhan dari lamanya waktu dalam melakukan upaya dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dosen. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu bidang maka semakin banyak pengalaman diperolehnya. Dengan pengalaman yang tinggi akan meningkatkan kinerja dari dosen di Jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Padang.

Kondisi ini memperkuat pendapat yang mengatakan pengalaman kerja menetapkan dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kerja, sikap mental dan kebiasaan mental dan fisik yang tidak dapat diperoleh dari pelatihan. Syarat pengalaman dinyatakan menurut pekerjaan yang harus pernah dilakukan dan lama melaksanakan pekerjaan tersebut⁵.

Demikian juga halnya dengan dosen di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang. Semakin banyak pengalaman kerja yang diperolehnya atau semakin lama ia bertugas, maka semakin tinggi tingkat kematangannya dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Disamping itu dengan pengalaman mereka akan dapat melakukan evaluasi secara cermat jika ternyata ditemui adanya kekeliruan dalam melaksanakan tugas sebagai dosen.

Hasil uji Korelasi *Product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kinerja dosen ($r= 0,272$). Angka korelasi antara masa kerja dengan kinerja dosen menunjukkan sifat hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan⁶. Dari teori di atas hal ini memberikan indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan kinerja dosen di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang perlu diperhatikan tingkat pendidikan dari masing-masing dosen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian mengenai motivasi sangat berhubungan erat dengan prestasi untuk mencapai suatu kesuksesan dalam suatu organisasi juga merupakan suatu refleksi dari tanggung jawab⁷.

Hasil uji Korelasi *Product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja dosen ($r=0,363$). Angka korelasi antara pelatihan dengan kinerja dosen menunjukkan sifat hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang.

Hasil analisa data diatas dapat memperjelas pendapat bahwa latihan atau training merupakan suatu usaha untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan teknis tertentu sehingga akan dapat meningkatkan motivasi untuk mengatasi kesenjangan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dosen⁸.

Dalam meningkatkan kinerja dosen pelatihan ini sangat penting sekali, karena seseorang yang mengikuti pelatihan akan memiliki kinerja yang baik. Jadi agar kinerja dosen lebih baik perlu kiranya dosen mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang masing-masing.

Berdasarkan analisis Multivariat didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang. adalah variabel pelatihan yang mempengaruhi kinerja dosen di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang.

Dari hasil analisis Regresi Linier ganda di atas dinyatakan bahwa variabel pelatihan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja dosen dengan nilai $r=0,363$ dan nilai Beta yang $(1,580)$ sesuai dengan teori bahwa pelatihan atau training merupakan suatu usaha untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan teknis tertentu sehingga akan dapat meningkatkan motivasi kerja dari dosen yang bersangkutan sehingga untuk mengatasi kesenjangan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dosen. Selain dari itu di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang sebagian dosen yang sudah selesai mendapatkan pelatihan, tidak pernah menginformasikan hasil pelatihan kepada dosen-dosen lain dan tidak maksimal mengaplikasikan hasil pelatihannya di kelas sewaktu mengajar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara motivasi, pendidikan, pelatihan dan kinerja dosen Jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Padang, angka korelasi antara motivasi Pelatihan, pendidikan dan masa kerja dengan kinerja dosen menunjukkan sifat hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang tidak sesuai dengan hipotesis. Terdapat hubungan yang lemah antara motivasi dan kinerja setelah dikontrol oleh pendidikan, pelatihan dan masa kerja tidak sesuai dengan hipotesis. Dari variabel yang di uji secara multivariat menggunakan uji Regresi Logistik Ganda maka ditemukan variabel yang sangat berhubungan atau yang paling dominan berhubungan dengan kinerja adalah variabel pelatihan sesuai dengan hipotesis.

Saran

Diharapkan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Padang melakukan penilaian kinerja dosen secara priodik terhadap semua dosen yang dilibatkan dan terlibat dalam kegiatan pendidikan, pengajaran teori dan praktek supaya para dosen mempunyai motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kinerja dosen. Perlu perhatian dari Ketua Jurusan untuk memberikan kesempatan pada staf dosen dalam mengikuti pelatihan sesuai dengan mata kuliah yang menjadi tanggung jawab dosen yang bersangkutan. Diharapkan bagi dosen yang sudah mengikuti pelatihan agar menginformasikan ilmu yang telah diperoleh selama pelatihan kepada dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang. Diharapkan nanti ada penelitian lebih lanjut tentang kinerja dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Padang.

Daftar Pustaka

1. Willes, K. (1995). Supervision For Better Schools. New York: Prentice-hall Inc.
2. Wahjosumidjo, (1992). Kepemimpinan dan Oraganisasi. Jakarta: Rajawali
3. Hersey, P. B. (1988). Manajemnt Of Organization Behaviour. New Jersey: Prentice Hall.
4. Thoha, M. (1990). Perilaku Organisasi. Bandung: Raja Wali Press.
5. Abidin, Z. (2004). Pengalaman kerja, Komitmen Kerja dan Beban Tugas terhadap Kualitas Pelayanan Petugas ISPA Pada Puskesmas di Kota Padang. Tesis Tidak dipublikasikan, Pasca Saryana: UNP Padang
6. Hasibuan, S.P.M. (1996). Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar Dan Kunci Keberhasilan. Jakarta: CV.Mas Agung.
7. Handoko,T. (1997). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFÉ.
8. Gibson, J.L., Ivancevuch,J.M., and Donnely, J. H. (1982). "Organization" 4th Ed. Business Publications Inc. Diterjemahkan Djoerban Wahid. Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur, Proses. Jakarta: Erlangga